

ABSTRAK

Perceived Risk adalah persepsi atau penilaian subjektif terhadap potensi ancaman, kerugian, atau ketidakpastian yang terkait dengan suatu tindakan atau keputusan tertentu. *Perceived Benefit* adalah persepsi atau penilaian subjektif terhadap manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari suatu tindakan atau keputusan tertentu. *Perceived Risk* dan *Perceived Benefit* memegang peran penting dalam keputusan individu untuk mengadopsi sebuah teknologi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana persepsi risiko dan persepsi manfaat dapat mempengaruhi keputusan adopsi teknologi QRIS, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kinerja UKM.

Penelitian dilaksanakan secara kuantitatif menggunakan data primer melalui pendekatan *Net Valence Framework*. Kuesioner penelitian disusun berdasarkan rangkaian indikator masing-masing variabel dan diukur dengan Skala Likert lima poin. Penelitian ini memperoleh 166 responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner *offline*. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan sebelum data diolah dengan teknik analisis data, *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Risk* dan *Perceived Benefit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *technology adoption*. Hasil *Perceived Risk* memiliki hubungan yang negatif terhadap *technology adoption* yang dapat diartikan bahwa ketika *perceived risk* seseorang meningkat, maka adopsi teknologi akan semakin menurun. Kemudian, variabel *technology adoption* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *performance*.

Kata Kunci: *Perceived Risk, Perceived Benefit, Fintech, QRIS, UMKM*